

PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PETANI JAGUNG DI DESA DULAMAYO SELATAN KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO

Nur Hasrini Arsyad ^{*)1)}, Irwan Bempah²⁾, Yuriko Boekoesoe³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims: 1) To identify the role of agricultural extension workers as assistants to corn farmers in Dulamayo Selatan Village, Telaga District, Gorontalo Regency; 2) To determine the effect of counseling on behavioral changes in corn farmers in Dulamayo Selatan Village, Telaga District, Gorontalo Regency. This type of research uses qualitative and quantitative research methods. This study uses survey research methods, data analysis used is Likert scale analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: 1) the role of the instructor as an educator is in the role category with a percentage value of 91.02%, the role of the instructor as a researcher is in the role category with a percentage value of 90.73% and the role of the instructor as a decision-making coach is in the category play a role with a percentage value of 91.41% who are in the category of playing a role. This shows that the presence of extension workers is very meaningful and very helpful for farmers in farming; 2) the role of the instructor as a researcher (X2) has a significant value having a t-count value of 3.210 > t table 1.687, while the variable role of the instructor as a decision-making trainer (X3) shows a t-count value of 2.760 > t table 1.687. educators (X1) showed a t-count value of 723 < t-table 1.687. So it can be concluded that the role of the instructor as a researcher (X2), the role of the instructor as a decision-making trainer (X3) partially affects the behavior change of farmers.

Keywords: *The Role Of Extension Workers, Changes In Farmer Behavior, Corn*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengidentifikasi peran penyuluh pertanian sebagai pendamping petani jagung di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo; 2) Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perubahan perilaku petani jagung di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, analisis data yang digunakan adalah analisis skala likert dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peran penyuluh sebagai pendidik berada pada kategori berperan dengan mendapatkan nilai persentase 91,02%, peran penyuluh sebagai peneliti berada pada kategori berperan dengan nilai persentase 90,73% dan peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan berada pada kategori berperan dengan nilai persentase 91,41% yang berada dalam kategori berperan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kehadiran penyuluh sangat berarti dan sangat membantu petani dalam berusahatani.; 2) peran penyuluh sebagai peneliti (X2) memiliki nilai signifikan memiliki nilai t hitung sebesar 3.210 > t tabel 1,687, Sementara variabel peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,760 > t tabel 1,687 dan terakhir variabel peran penyuluh sebagai pendidik (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 723 < t tabel 1,687. Maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai peneliti (X2), Peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan (X3) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan perilaku petani.

Kata kunci: Peran Penyuluh, Perubahan Perilaku Petani, Jagung

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian adalah salah satu tanggung jawab yang yang diberikan pemerintah kepada penyuluh untuk mengubah perilaku petani dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan keluarganya, jadi pada hakikatnya penyuluh menjadi garda terdepan dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Selain itu penyuluh pertanian menjadi kunci penting sebagai upaya

mensejahterakan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian di pedesaan.

Oleh karena penyuluh pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Rendahnya sumber daya manusia di sektor pertanian mendorong kreatifitas penyuluh dalam membangun kesadaran berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan. Untuk mengatasi hal

*Alamat Email:

ninyarsyad07@gmail.com

ini diperlukan upaya perubahan perilaku petani agar mereka mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi (Sukino, 2013).

Pertanian memegang peranan penting dalam ekonomi Indonesia. Secara konvensional, terkait fungsi menjaga gawang ketahanan pangan (*food security*), penyerap tenaga kerja, penghasil devisa, penyedia bahan baku industri dan penjaga kelestarian lingkungan. Meskipun industry dalam jangka panjang akan menjadi *engine of growth*, tetapi besarnya jumlah penduduk yang hidup di sektor semi tradisional tersebut membuat pertanian sebagai medan juang yang tidak akan pernah berakhir (Hanafi, 2010:95).

Hanafi (2010:272), menambahkan Rentra Pusat Pengembangan Konsumsi Pangan Badan Bimas Ketahanan Pangan Departemen Pertanian menyatakan bahwa pengembangan konsumsi pangan ditempuh melalui pengembangan konsumsi pangan lokal dan pangan ekaragaman konsumsi pangan yang mengarah pada perbaikan konsumsi pangan, baik dalam jumlah maupun mutunya. Salah satu tanaman pangan yang sering kita konsumsi adalah jagung. Jagung merupakan komoditas strategis yang dibutuhkan untuk banyak industri. Selain untuk pakan ternak, jagung banyak dibutuhkan untuk industry makanan. Selain itu, jagung juga mempunyai peranan penting terhadap perekonomian nasional dan telah menempatkan jagung sebagai contributor Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tanaman pangan sereal, oleh karena itu dapat dipahami kebutuhan akan jagung sangatlah tinggi. Dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia, maka petani sebagai pelaku utama perlu didorong untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani sehingga terciptanya kesejahteraan dan peningkatan pendapatan bagi petani dan keluarganya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Makna penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi dan permodalan. Peningkatan kapasitas diri merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan.

Jagung mempunyai daya adaptasi yang cukup luas. Oleh karena itu, tanaman ini umumnya dapat dibudidayakan hampir di

seluruh wilayah Indonesia. Karena banyaknya kegunaan dan manfaat dari jagung, oleh sebab itu Kabupaten Gorontalo juga merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tingkat konsumsi jagung terbesar karena dilihat dari pola makanan masyarakat sebagai bahan makanan pokok.

Kecamatan Telaga merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi pertanian dan luas lahan pertanian yang cukup baik. Tanaman yang banyak ditanam yaitu tanaman pangan jagung. Kecamatan Telaga merupakan salah satu dari 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo. Kecamatan ini terdiri atas 9 Desa. Berdasarkan data yang ada di Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo pada Tahun 2019, luas panen jagung yang ada di Kecamatan Telaga adalah sebesar 1112 ha. (BPS Kabupaten Gorontalo, 2020). Desa Dulamayo Selatan adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Telaga yang memiliki tanaman jagung yang rata-rata masyarakat bermata pencaharian sebagai petani jagung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani jagung di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Tanaman Jagung

Jagung (*Zea may. L.*) merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan hewan. Jagung mempunyai kandungan gizi dan serat kasar yang cukup memadai sebagai bahan makanan pokok pengganti beras. Jagung (*Zea mays. L.*) merupakan salah satu tanaman serial yang tumbuh hampir di seluruh dunia dan tergolong dalam spesies dan variabilitas genetik yang besar dengan upaya peningkatan produksi yang optimal akan mengakibatkan negara Indonesia sebagai salah satu pengimpor jagung (Mulyono 2014:34).

Jagung sampai saat ini masih merupakan komoditi strategis ke dua setelah padi karena di beberapa daerah jagung masih merupakan bahan makanan pokok ke dua setelah beras. Jagung juga mempunyai arti penting dalam pembangunan industri di Indonesia karena merupakan bahan baku untuk industri pangan maupun industri pakan ternak khususnya pakan ayam. Dengan semakin berkembangnya industry pengolahan pangan di Indonesia maka kebutuhan akan jagung semakin meningkat pula (Khair dkk, 2013:13).

Kontribusi jagung untuk memperkuat ketahanan pangan sangat jelas. Secara teknis pangan pokok lokal tersebut dapat dikembangkan menjadi produk pangan alternatif. Dengan teknologi pangan telah banyak dihasilkan produk pangan yang lebih praktis sesuai cita rasa bergizi dan bergengsi.

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan Pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang kompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani. Kunci pentingnya penyuluhan pada proses pembangunan didasari oleh kenyataan bahwa pelaksana utama pembangunan adalah masyarakat kecil yang umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, baik lemah dalam permodalan pengetahuan, keterampilan maupun lemah dalam hal peralatan teknologi yang di terapkan. Disamping itu mereka juga sering kali lemah dalam hal semangatnya untuk maju dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Kenyataan juga menunjukkan bahwa praktek penyuluhan yang bertujuan untuk menwarkan atau memasarkan inovasi tersebut diadopsi oleh masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam praktek kegiatan penyuluhan selalu menuntut untuk kerja keras, kesabaran, memakan banyak waktu yang melelahkan. Sehingga pengemban ilmu penyuluhan kian menjadi kebutuhan banyak pihak (Mardikanto, 2009:40). Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya.

Penyuluhan petanian di Indonesia telah mempunyai sejarah yang cukup Panjang, yang dimulai sejak awal abad 20. Penyuluhan pertanian bermula dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil pertanian, baik untuk kepentingan penjajah maupun untuk memenuhi kebutuhan pribumi. Kebutuhan peningkatan produksi pertanian diperhitungkan akan dapat dipenuhi seandainya teknologi-teknologi maju yang ditemukan para ahli dapat

dipraktekkan oleh petani sebagai produsen primer.

Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian sebagai “*agent of change*” memiliki tugas ganda yaitu menyampaikan informasi dan sekaligus berupaya untuk mengubah perilaku masyarakat sasaran untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Guna menjalankan peran ganda tersebut, maka seorang penyuluh pertanian harus mempersiapkan diri dengan matang yaitu dengan cara menambah pengetahuan, kecakapan, keterampilan maupun perbaikan sikap (Mardikanto 2003).

Peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut (Puspadi,2010 : 76).

Perubahan Perilaku

Huda, (2002) mengemukakan bahwa penyuluhan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarak, 2007). Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek (Yulida dan Marjelita, 2012). Sikap petani dapat dilihat dari cara petani menerima suatu informasi untuk menjadikan petani menjadi lebih banyak tahu dalam berusahatani. Keterampilan dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah lakumotorik yang disebut juga normal *skill* (Indraningsih *et.*, *al* 2010:4). Keterampilan adalah kemampuan

dalam melakukan sesuatu dengan baik, cepat dan tepat. Keterampilan ini akan dicapai dengan latihan tindakan secara berkelanjutan yang dapat diperoleh melalui penyuluhan. Keterampilan diperoleh melalui pengalaman berusahatani petani bertahun-tahun dan membutuhkan kemampuan fisik.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo pada Bulan Maret-Mei 2022. Lokasi penelitian ini dipilih karena Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu daerah dengan potensi pertanian yang cukup baik khususnya usahatani jagung.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung yang ada di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dengan jumlah populasi petani jagung berjumlah 488 petani jagung yang terdiri dari 17 kelompok tani jagung. Di mana penentuan responden menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota petani secara acak. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus slovin. Jadi sampel penelitian untuk populasi 488 orang petani jagung adalah 41 orang.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis deskriptif peneliti menggunakan skala likert dikutip dari Sugiyono (2014:132) berpendapat bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likers mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memilih dari lima pilihan jawaban. Di mana setiap pemilihan jawaban memiliki nilai yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup dengan rentang skala penilaian Sangat Tidak Setuju : 1, Tidak Setuju : 2, Ragu-ragu : 3, Setuju : 4, Sangat Setuju : 5 Setelah data diperoleh kemudian dicari

skornya untuk mengetahui besar persentase dari responden.

Tabel 1.
Penentuan Skor Jawaban

Skala Jawaban	Skor/ Nilai
Sangat Tetuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah, 2022

Setelah data diperoleh kemudian dicari skornya untuk mengetahui besar persentase dari responden. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Interpretasi Skor

$$TS = Re \times SL$$

Keterangan:

S = Total skor

Re = Responden

SL = skor likert yang dipilih

$$x = \frac{ST}{\sum R}$$

$$y = \frac{SR}{\sum R}$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi Likert

SR = Skor terendah Likert

$\sum R$ = Jumlah Responden

$$In = \frac{TS}{x} \times 100 \%$$

Keterangan :

In = Indeks (%)

TS = Total Skor

b. Interval

$$I = \frac{100}{LT} \quad I = \frac{100}{5} = 20$$

Keterangan :

I = Interval

LT = Skor (*Likert*) Tertinggi

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani jagung di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Angka	Kategori
0%-19,99%	Sangat Tidak Berperan
20%-39,99%	Tidak Berperan
40%-59,99%	Cukup Berperan
60%,79,99%	Berperan
80%-100%	Sangat Berperan

Sumber: Data diolah 2022

2. Analisis Regresi

a. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Uji validasi digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS. Uji reliabilitas adalah uji untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Ujian Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel. Menguji atau menentukan variabel yang paling signifikan diantara 3 variabel peran penyuluh sebagai pendidik, peneliti dan pelatih pengambil keputusan yang paling berpengaruh terhadap perubahan perilaku petani tersebut menggunakan uji Regresi Linier Berganda, di mana tahapannya adalah : 1) data ordinal yang diperoleh kemudian ditransformasi ke data interval dengan menggunakan langkah-langkah dalam MSI (*Method of Successive Interval*), 2) melakukan uji validitas 3) melakukan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas digunakan untuk mendapatkan skala pengukuran atau instrument yang baik.

Model regresi yang dipakai pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan Variabel independen (variabel bebas) adalah:

X1 : Peran penyuluh sebagai pendidik

X2 : Peran penyuluh sebagai peneliti

X3 : Peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan

Sedangkan untuk variabel terikat (dependent) yaitu:

Y : Perubahan Perilaku Petani, indikatornya: Pengetahuan, Sikap, Keterampilan

a: Konstanta (nilai Y' apabila X1,X2....Xn=0)

b: Koefisien regresi

c: Standard error

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

independent secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (signifikan) > 0,05 (a) atau T hitung < T tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H0 diterima Ha ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

2. Jika probabilitas (signifikan) < 0,05 (a) atau T hitung > T tabel berarti hipotesis terbukti maka H0 ditolak dan Ha diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bias digunakan untuk prediksi atau peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Formulasi untuk uji R² (Gujarati, 2001) adalah sebagai berikut, di mana:

R² = Koefisien determinasi

ESS = *Explained Sum Squared* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Squared* (jumlah total kuadrat)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluhan adalah salah satu faktor yang mengemban tugas dalam memberikan informasi dan dorongan kepada petani agar mengubah cara berpikir, cara kerja yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu penyuluh juga dapat berkomunikasi dengan baik pada petani menyangkut dengan kegiatan pertanian yang tentunya sangat bermanfaat bagi petani sehingga dapat membantu petani melakukan usahataniya dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini terdapat masing-masing indikator di antaranya peran penyuluh sebagai pendidik, peran penyuluh sebagai peneliti dan peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan.

1. Peran Penyuluh Sebagai Pendidik

Peran penyuluh sebagai pendidik, penyuluh dapat memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam berusahatani dengan terus menerus menyampaikan informasi kepada petani agar lebih terarah. Peran penyuluh sebagai pendidik juga memberikan pendidikan dan bimbingan yang berkelanjutan kepada petani, penyuluhan tidak berhenti

begitu saja karena sasaran dari penyuluh yaitu petani yang telah melakukan perubahan dan penyuluh akan tetap membantu petani dalam meningkatkan usahatani.

Peran penyuluh sebagai pendidik dalam penelitian ini diukur dengan beberapa pertanyaan dan menggunakan skor penilaian Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.
Peran Penyuluh Sebagai Pendidik

No	Pertanyaan		Skor					Skor rata-rata
			5	4	3	2	1	
1	Intensitas kunjungan penyuluh pertanian	Re	21	20	0	0	0	185
		%	51,21	48,79	0	0	0	90,24
2	Mendapatkan pengetahuan baru dari penyuluh	Re	22	19	0	0	0	193
		%	53,65	46,35	0	0	0	94,14
3	Pemberian informasi oleh penyuluh disampaikan secara jelas	Re	24	17	0	0	0	193
		%	58,53	41,47	0	0	0	92,14
4	Penyuluh membantu meningkatkan keterampilan petani	Re	26	14	0	0	0	189
		%	63,41	36,59	0	0	0	92,19
5	Penyuluh memberikan pelatihan kepada petani	Re	24	17	0	0	0	170
		%	58,53	41,47	0	0	0	82,92
Total		Re	117	87	0	0	0	933
		%	57,07	42,43	0	0	0	91,02

Sumber: Data diolah, 2022

Peran penyuluh sebagai pendidik merupakan salah satu indikator untuk mengukur bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai pendamping petani jagung di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Variabel pengukurannya menggunakan 5 pertanyaan dengan skor 1 sampai 5. Berdasarkan tabel yang di atas bahwa jumlah persentase total peran penyuluh sebagai pendidik sebanyak 91,02%, maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai pendidik berada pada kategori sangat berperan. Di mana dengan adanya peran penyuluh sebagai pendidik yaitu penyuluh dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi kepada petani agar petani dapat mengelola usahatani secara

efektif, efisien ekonomis dan petani akan lebih terarah dalam usahatani.

2. Peran Penyuluh Sebagai Peneliti

Peran penyuluh sebagai peneliti yaitu penyuluh memberi pengertian kepada petani mengenai hasil-hasil penelitian yang penyuluh ketahui dengan menyampaikan, mendorong, mengarahkan dan membimbing petani untuk mengubah kegiatan usahatani dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.

Peran penyuluh sebagai pendidik dalam penelitian ini diukur dengan beberapa pertanyaan dan menggunakan skor penilaian Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Peran Penyuluh Sebagai Peneliti

No	Pertanyaan		Skor					Skor rata-rata
			5	4	3	2	1	
1	Penyuluh memberi masukan terkait teknologi baru	Re	20	21	0	0	0	184
		%	48,78	51,22	0	0	0	89,75
2	Penyuluh memberi informasi terbaru kepada petani	Re	20	21	0	0	0	184
		%	48,78	51,22	0	0	0	89,75
3	Penyuluh memberi inovasi terbaru bagi petani	Re	24	17	0	0	0	188
		%	58,53	41,47	0	0	0	91,70
4	Penyuluh melakukan demonstrasi inovasi terbaru	Re	23	18	0	0	0	187
		%	55,24	42,76	0	0	0	89,00

No	Pertanyaan	Skor					Skor rata-rata	
		5	4	3	2	1		
5	Penyuluh memberi informasi cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan)	%	56,09	43,91	0	0	0	91,21
		Re	23	18	0	0	0	187
		%	56,09	43,91	0	0	0	91,21
Total		Re	110	95	0	0	0	930
		%	53,65	46,34	0	0	0	90,73

Sumber: Data diolah, 2022

Peran penyuluh sebagai peneliti merupakan salah satu indikator untuk mengukur bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai pendamping petani jagung di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Variabel pengukurannya menggunakan 5 pertanyaan dengan skor 1 sampai 5. Berdasarkan tabel yang di atas bahwa jumlah persentase total peran penyuluh sebagai peneliti sebanyak 90,73%, maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai peneliti berada pada kategori sangat berperan.

3. Peran Penyuluh Sebagai Pelatih Pengambil Keputusan

Peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan merupakan penyuluh

mempunyai peranan yang sangat penting bagi petani untuk lebih terampil dan dalam mengambil keputusan yang baik. Penyuluh juga merupakan orang yang sangat memberikan dukungan kepada petani dalam mengambil keputusan. Diharapkan dengan adanya keberanian petani untuk akan berdampak pada tingkat perekonomian mereka sehingga menjadi lebih baik. Peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan dalam penelitian ini diukur dengan beberapa pertanyaan dan menggunakan skor penilaian Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Peran Penyuluh Sebagai Pelatih Pengambil Keputusan

No	Pertanyaan	Skor					Skor rata-rata	
		5	4	3	2	1		
1	Penyuluh memberikan alternatif pemecahan masalah	Re	24	17	0	0	0	188
		%	58,53	41,47	0	0	0	91,70
2	Penyuluh memberikan pembinaan terhadap pemecahan masalah petani	Re	27	13	1	0	0	187
		%	65,85	31,70	2,45	0	0	91,21
3	Penyuluh memberi pertimbangan terhadap keputusan harga jual hasil produksi	Re	23	16	2	0	0	179
		%	56,09	39,02	4,89	0	0	87,31
4	Penyuluh memberi pertimbangan Pembelian harga pupuk	Re	22	17	2	0	0	178
		%	53,65	41,46	4,89	0	0	86,82
5	Penyuluh membantu petani dalam memasarkan hasil produksi	Re	29	9	3	0	0	190
		%	70,73	21,95	7,32	0	0	92,68
Total		Re	125	72	8	0	0	937
		%	60,97	35,12	3,90	0	0	91,41

Sumber: Data diolah, 2022

Peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan merupakan salah satu indikator untuk mengukur bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai pendamping petani jagung di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Variabel pengukurannya menggunakan 5 pertanyaan dengan skor 1 sampai 5. Berdasarkan tabel yang di atas bahwa jumlah persentase total Peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan sebanyak 91,41%, maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai

pelatih pengambil keputusan berada pada kategori sangat berperan.

4. Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Pendamping Petani Jagung di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

Rekapitulasi peran penyuluh pertanian sebagai pendamping petani jagung di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo adalah untuk melihat bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai pendamping petani jagung di Desa Dulamayo

Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dengan melalui indikator peran penyuluh sebagai pendidik, peran penyuluh sebagai peneliti, dan peran penyuluh sebagai

pelatih pengambil keputusan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 6.
Rekapitulasi Peran Penyuluh

No	Indikator	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Peran penyuluh sebagai pendidik	933	91,02%	Sangat Berperan
2	Peran penyuluh sebagai Peneliti	930	90,73%	Sangat Berperan
3	Peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan	937	91,41%	Sangat Berperan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas di mana terdapat indikator yang digunakan dalam mengukur peran penyuluh pertanian terhadap jagung di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo adalah peran penyuluh sebagai pendidik yang memiliki kategori berperan dengan nilai persentase 91,02% yang di mana petani mendapatkan pengetahuan secara langsung dari penyuluh agar dapat mengelola usahatani secara efektif, efisien, ekonomis dan dan lebih terarah dalam peningkatan hasil usahatani.

Peran penyuluh sebagai peneliti yang memiliki kategori berperan dengan nilai persentase 90,73% karena penyuluh melakukan pengarahan atau membimbing petani dalam mengubah kegiatan usahatani dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi yang ada, sehingga petani merasakan sesuatu pengetahuan yang baru.

Peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan yang memiliki kategori berperan dengan nilai persentase 91,41 yang di mana petani terbantu dan lebih berani dalam mengambil keputusan, seperti dalam keputusan harga jual, untung-rugi, menawar harga pupuk dan sebagainya. Dengan adanya keberanian petani dalam mengambil keputusan itu sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian mereka sehingga menjadi lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai pendidik, peran penyuluh sebagai peneliti dan peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan yang mendapatkan persentase yang tinggi dan termasuk kategori yang berperan. Dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh memberikan peran penting untuk petani dan membuat petani menjadi lebih terampil dalam berusahatani, memanfaatkan ilmu-ilmu yang

didapat dan petani dapat menggunakan teknologi-teknologi baru yang ada.

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah alat analisis Regresi Linier Berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Y). Dengan variabel Y adalah perubahan perilaku petani. Yang mana variabel independen X1 adalah peran penyuluh sebagai pendidik, X2 adalah peran penyuluh sebagai pendidik, dan X3 adalah peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan.

Dari hasil pengelolaan dengan program SPSS dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

$$Y = 15,243 + 0,72 + 0,400 + 0,543$$

Peran penyuluh sebagai pendidik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,474 variabel peran penyuluh sebagai peneliti memiliki signifikansi 0,004 dan variabel peran penyuluh sebagai pelatih keputusan memiliki signifikansi 0,009. Artinya hanya dua variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hubungan regresi masing-masing Variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel peran penyuluh sebagai pendidik X1

Variabel peran penyuluh sebagai pendidik (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,072 yang bernilai positif artinya pengaruh peran penyuluh sebagai pendidik terhadap perubahan perilaku petani bernilai positif dan cukup kuat. Artinya apabila variabel peran penyuluh sebagai pendidik berubah satu persen maka perubahan perilaku petani juga akan

berubah sebesar 0,072 persen. Jika peran penyuluh sebagai pendidik meningkat maka perubahan perilaku petani pun akan semakin meningkat.

2. Variabel peran penyuluh sebagai peneliti X2

Variabel peran penyuluh sebagai pendidik (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,400 yang bernilai positif artinya pengaruh peran penyuluh sebagai peneliti terhadap perubahan perilaku petani bernilai positif dan cukup kuat. Artinya apabila variabel peran penyuluh sebagai peneliti berubah satu persen maka perubahan perilaku petani juga akan berubah sebesar 0,400 persen. Jika peran penyuluh sebagai peneliti meningkat maka perubahan perilaku petani pun akan semakin meningkat juga.

3. Variabel peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan X3

Variabel peran penyuluh sebagai pendidik (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,543 yang bernilai positif artinya pengaruh peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan terhadap perubahan perilaku petani bernilai positif dan cukup kuat. Artinya apabila variabel peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan berubah satu persen maka perubahan perilaku petani juga akan berubah sebesar 0,543 persen. Jika peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan meningkat maka perubahan perilaku petani pun akan semakin meningkat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 < R² < 1). Semakin besar R² (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.823	.806	.467

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2022

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan dapat diperoleh koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0.806 atau 80,6%. Nilai koefisien tersebut menunjukkan di mana peran penyuluh pertanian terhadap perubahan perilaku petani (Y) dijelaskan oleh faktor peran penyuluh sebagai pendidik (X1), peran penyuluh sebagai peneliti (X2) dan peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan (X3) yaitu sebesar 80,6% dan sisanya 19,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model persamaan regresi pada penelitian ini. Nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0.806 memiliki arti bahwa peran penyuluh sebagai pendidik, sebagai pelatih dan sebagai pelatih pengambil keputusan terhadap perubahan perilaku adalah sebesar 80,6%.

Uji F

Uji f menunjukkan apakah dari variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, ada beberapa criteria sebagai berikut:

1. Taraf Signifikan = 0,05.
2. H1 akan ditolak jika >, artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Ha akan diterima jika <, artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F hitung sebesar 20,667 dengan signifikansi sebesar 0,000 sedangkan pada F tabel sebesar 2,86 dimana dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal di dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung > F tabel, yaitu sebesar 20,667 > 2,86, sedangkan yang mana bahwa tingkat signifikansi dengan nilai 0,000 < 0,05. Hasil uji simultan (Uji F) dapat di simpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha di terima yang mana artinya peran penyuluh sebagai pendidik, peran penyuluh sebagai peneliti dan peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku petani jagung di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo.

Uji T

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji t ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari variabel

independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam uji t dengan level 0,05 (= 5%), ada beberapa kriteria uji t yaitu sebagai berikut:

1. Bila t-hitung > t-tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila t-hitung < t-tabel dan nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

Tabel 8.
Uji T

Variabel	Koefisien Beta	t-hitung	t-tabel	Sig t-hitung
X1	.072	.723	1.687	.474
X2	.400	3.210	1.687	.004
X3	.543	2.760	1.687	.009

Sumber : Data Diolah SPSS 20, 2022

Berdasarkan hasil uji T menggunakan SPSS di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai pendidik (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,723 yang nilainya lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.687 dengan taraf signifikan 0,474 yang memiliki nilai lebih besar dari t-tabel 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan maka hipotesis Ho di terima, Hi tolak artinya secara parsial bahwa peran penyuluh sebagai pendidik tidak berpengaruh terhadap perubahan perilaku petani. Variabel peran penyuluh sebagai pendidik dengan indicator insensitas kunjungan penyuluh pertanian, mendapatkan pengetahuan baru dari penyuluh, pemberian informasi oleh penyuluh disampaikan secara jelas, penyuluh membantu meningkatkan keterampilan petani dan penyuluh memberikan pelatihan kepada petani tidak memberikan pengaruh signifikan pada perubahan perilaku petani. Hal ini bahwa peran penyuluh sebagai pendidik tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan perilaku petani karena sebagian besar petani memiliki latar belakang pendidikan yang rendah sehingga teori-teori yang disampaikan oleh penyuluh sangat memerlukan praktek yang secara langsung kepada petani sehingga dapat berusahatani yang lebih baik lagi dan maju untuk meningkatkan hasil pertanian.

Untuk variabel (X2) berdasarkan hasil uji T di atas peran penyuluh sebagai peneliti

memiliki nilai t hitung sebesar 3.210 yang nilainya lebih besar dari t tabel sebesar 1.687 dengan taraf signifikan 0,004 yang memiliki nilai lebih kecil dari t-tabel 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan maka hipotesis Ho ditolak, Hi diterima artinya secara parsial bahwa peran penyuluh sebagai peneliti berpengaruh terhadap perubahan perilaku petani. Variabel peran penyuluh sebagai peneliti dengan indikator penyuluh memberi masukan terkait teknologi baru, penyuluh memberi informasi terbaru kepada petani, penyuluh memberikan inovasi terbaru kepada petani, penyuluh melakukan demonstrasi inovasi terbaru, dan penyuluh memberi informasi cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan perilaku petani. Peran penyuluh sebagai peneliti berpengaruh secara parsial karena dengan adanya penyuluh memberikan hasil penelitian terbaru yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani maka akan memberikan dampak berarti, misalnya seperti hasil penelitian tentang bibit unggul, dengan adanya bibit unggul maka hasil dari produktifitas kualitas hasil pertanian para petani akan meningkat yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

Terakhir untk variabel (X3) berdasarkan hasil uji T di atas peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan memiliki nilai t hitung sebesar 2.760 yang nilainya lebih besar dari t tabel sebesar 1.687 dengan taraf signifikan 0,009 yang lebih kecil dari nilai signifikan t tabel 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan maka hipotesis Ho di tolak, Hi diterima artinya secara parsial bahwa peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan berpengaruh terhadap perubahan perilaku petani. Variabel peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan dengan indikator penyuluh memberikan alternative pemecahan maslah, penyuluh memberikan pembinaan terhadap pemecahan masalah petani penyuluh memberi pertimbangan keputusan harga jual produksi, penyuluh memberi pertimbangan pembelian harga pupuk dan penyuluh membantu petani dalam memasarkan hasil produksi memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap perubahan perilaku petani. Hal ini menunjukkan bahwa petani membutuhkan orang atau tenaga ahli untuk membantu petani dalam mengambil keputusan. Petani mendapatkan berbagai manfaat dari pembinaan dalam melatih petani

untuk mengambil keputusan, baik dalam pengambilan keputusan pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh pertanian sebagai pendamping petani jagung di Desa Dulamayo Selatan Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo yaitu dengan menggunakan indikator peran penyuluh sebagai pendidik berada pada kategori berperan dengan mendapatkan nilai persentase 91,02%, peran penyuluh sebagai peneliti berada pada kategori berperan dengan nilai persentase 90,73% dan peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan berada pada kategori berperan dengan nilai persentase 91,41% yang berada dalam kategori berperan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kehadiran penyuluh sangat berarti dan sangat membantu petani dalam berusahatani.
2. Secara simultan peran penyuluh pertanian berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku petani sedangkan secara parsial, hanya peran penyuluh sebagai pelatih pengambil keputusan dan peran penyuluh sebagai peneliti berpengaruh signifikan sedangkan peran penyuluh sebagai pendidik tidak berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. 2020. *Kecamatan Telaga Dalam Angka*. Kecamatan Telaga.
- Hanafi. 2010. *Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, N. 2002. *Pengembangan Kompetensi Penyuluh*. Bogor: Institut Pertanian.
- Indraningsih KS, BS Ginting, P Tjitropranoto, PAsngari, H Wijayanto. 2010. Kinerja penyuluh dan perspektif petani dan eksistensi penyuluh swadaya sebagai pendamping penyuluh pertanian. *Jurnal. Analisis Kebijakan Pertanian*, vol.8 no 4 hal303-321.
- Khair, Hardiman, M. Syufrin Pasaribu dan Ebd Suprpto, 2013. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung (*Zea Mays*) Terhadap

Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk Organik Cair. *Jurnal. Ilmu pertanian*, vol.18 no 1 hal13.

- Mardikanto, T. 2003. Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pembangunan Dalam Membentuk Pola Perilaku Manuai Pembangunan. Bogor. IPB.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*, UNS Press. Surakarta
- Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jakarta :Graha Ilmu.
- Mulyono. 2014. *Teknik Bercocok Tanam Jagung*:Canicius. Yogyakarta.
- Puspadi, Ketut. 2010. *Model Perilaku Kerja Penyuluh Pertanian*. btpntb@litbang.deptan.go.id. Diakses pada tanggal 22 April 2015.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sukino.2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press.Yogyakarta.
- Yulida, R., dan L. Marjelita. 2012. Dampak kegiatan penyuluhan terhadap perubahan perilaku petani sayuran di Kota Pekanbaru. *Jurnal. Indonesian Journal of Agricultural Economics IJAE*. Vol 3 no 1 hal37-58.